

BAB II IDENTIFIKASI DATA

A. Data Kabupaten Wonogiri:

Kabupaten Wonogiri terletak pada garis lintang 70 32' - 80 15' Lintang Selatan dan garis bujur 1100 41' - 1110 18' Bujur Timur dengan luas wilayah 182.236 Ha. Keadaan alamnya sebagian besar terdiri dari pegunungan yang berbatu gamping, terutama di bagian Selatan, termasuk jajaran Pegunungan Seribu yang merupakan mata air dari Bengawan Solo.

Adapun batas administratif Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.
- Sebelah Timur : Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ponorog (Jatim).
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan (Jatim) dan Samudra Indonesia.
- Sebelah Barat : Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari ke-25 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Wonogiri, terdapat dua kecamatan yang memiliki luas wilayah yang cukup besar bila dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya yaitu Kecamatan Pracimantoro dengan luas 14.214.3245 ha (7,80%) dan Kecamatan Eromoko dengan luas 12.035.8598 Ha (6,60%) yang keduanya terdapat dibagian barat Kabupaten Wonogiri. Sedangkan kecamatan dengan ukuran luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Puhpelem dengan luas 3.161.5400 ha (1,73%).

Potensi yang dimiliki kabupaten Wonogiri antara lain di sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan, pariwisata, perindustrian dan pertambangan. Dalam sektor pertanian, kabupaten wonogiri meliputi padi sawah, padi ladang , jagung, ubi kayu,kacang tanah, kedelai, kacang hijau, sorghum dan ketela rambat. Sedangkan hasil kehutanan dan perkebunan yang ada di kabupaten Wonogiri meliputi kayu pertukangan, kayu bakar, getah pinus, daun kayu putih, minyak kayu putih, cengkeh, daun sereh wangi dan minyak sereh wangi. Sektor pariwisata di wilayah Wonogiri ada beberapa objek wisata yang cukup menarik di kunjungi antara lain :

1. Obyek Wisata Pantai:

a. Pantai Sembukan : Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kota di wilayah Jawa Tengah yang memiliki pantai. Pantai Sembukan terletak di Kecamatan Paranggupito, kurang lebih 40 Km arah selatan Kota Wonogiri.

b. Pantai Nampu : Pantai Nampu sangat elok dan alami dengan hamparan pasir putih dan pantai yang sangat panjang cocok untuk rekreasi keluarga. Dan pantai ini juga berguna untuk melakukan olah raga selancar karna ombaknya yang cukup besar.

2. Obyek Wisata Alam

a. Air Terjun Setren Air Terjun Setren : merupakan obyek wisata pilihan yang tidak kalah menariknya dengan Air Terjun Tawangmangu, terletak di Kecamatan Slogohimo kurang lebih 30 Km arah timur Kota Wonogiri menuju Ponorogo (Jawa Timur). Pemandangan yang masih alami dengan panorama perbukitan dan air terjun, obyek wisata ini sangat tepat untuk berwisata kalangan muda - mudi dan para pecinta alam.

b. Hutan Kethu : Obyek Wisata Alas Kethu terletak ditengah - tengah jantung Kota Wonogiri dengan panorama hutan jati, mahoni dan kayu putih seluas kurang lebih 40 Ha sebagai Rencana Pengembangan Wisata Pelangi Dunia. Tidak jarang Alas Kethu digunakan untuk shooting pembuatan film dan sinetron laga, karena tempatnya yang alami.

c. Pegunungan Girimanik : Potensi alam pegunungan menjadi salah satu sumber penghasil devisa domestik, yakni air terjun Girimanik yang berada di Desa Setren. Daerah ini bisa dikatakan menyerupai daerah Tawangmangu, Karanganyar, hanya daerah Setren belum begitu dikenal oleh masyarakat luas.

d. Condromoyo, dan Air Terjun Tejomoyo : Daya tarik fisik berupa pemandangan alam pegunungan yang asri dan alami,

menjadikan air terjun tersebut bisa jadi andalan pengembangan pariwisata karena dilengkapi dengan Sendang Drajat dan Sendang Kanastren sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

e. Waduk Gajah Mungkur dan Obyek Wisata Taman Sendang Asri : Waduk Gajah Mungkur terletak kurang lebih 2,5 km arah selatan Kota Wonogiri. Disekitar waduk ini terdapat tempat pariwisata yang bernama Sendang Asri. Di dalam obyek pariwisata ini terdapat panorama alam yang asri, indah dan sejuk dengan fasilitas Rumah Makan Apung, Keramba, Hotel, Rumah Makan Spesial Ikan Bakar sangat tepat sebagai pelepas lelah dan tempat istirahat yang nyaman bagi keluarga. Disetiap bulan - bulan tertentu di Obyek wisata Taman Sendang Asri Gajah Mungkur sering diadakan event - event wisata, ritual kebudayaan dan olah raga.

3. Obyek Wisata Museum

a. Museum Wayang Indonesia : Museum wayang Indonesia terletak di Kecamatan Wuryantoro atau sebelah barat daya Kota Wonogiri. Museum ini dibangun untuk memberikan pemahaman, pengenalan, dan pelestarian seni wayang yang adiluhung/benar kepada masyarakat. Tempat wisata ini merupakan satu diantara dua museum serupa yang ada di Indonesia. Di museum ini dapat dijumpai dan disaksikan bermacam bentuk dan jenis wayang mulai dari Wayang

Kulit, Wayang Suket, Wayang Golek, Wayang Topeng, dan masih banyak lagi. Museum ini adalah merupakan penghubung budaya adiluhung dengan generasi penerus.

b. Museum Karst dunia : Museum karst dunia terletak di Kecamatan Pacimantoro atau sekitar 30 km arah selatan Kota Wonogiri. Museum ini dibangun dengan tujuan menyediakan informasi tentang kawasan karst dengan semua pihak untuk kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan, wisata yang bersifat edukatif, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Kawasan karst di Kabupaten Wonogiri merupakan bagian dari kawasan karst Pegunungan Seribu (Gunung Sewu) yang meliputi Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Pacitan. Museum Karst dikelilingi oleh berbagai macam situs gua, diantara lain : Gua Tembus, Gua Sendang, Gua Potro Bunder, Gua Luweng Sampan, Gua Gilap, Gua Mrica, dan Gua Sunya Ruri.

4. Wisata Sepiritual

a. Gua Maria : Gua maria terletak di Kecamatan Giriwoyo dengan jarak tempuh dari Kota Wonogiri sekitar 50 Km. Gua Maria merupakan tempat wisata spiritual bagi kaum Katholik yang ingin melakukan perenungan diri dan berdoa agar dapat dekat dengan Sang Pencipta. Disamping gua ini terdapat sendang yang konon dipercaya mempunyai berbagai khasiat. Pada hari - hari tertentu banyak umat

Katholik yang datang tidak hanya dari wilayah sekitar saja, tetapi dari berbagai penjuru untuk berdoa dan mengambil air suci.

b. Sendang Khayangan : Keberadaan obyek wisata spiritual Kahyangan, menambah kekayaan potensi di Kabupaten Wonogiri. Lokasi tersebut selalu disinggahi oleh petinggi daerah dan setiap Bulan Sura digelar wayang kulit semalam suntuk. Guna menarik wisatawan, pengelola obyek wisata di Bulan Sura membuat obor sepanjang jalan masuk. Menurut penuturan beberapa warga setempat, lokasi wisata Kahyangan merupakan tempat bertapa Panembahan Senapati, salah satu leluhur Kerajaan Mataram. Bahkan, menurut kepercayaan masyarakat, air di lokasi tersebut membawa berkah dan menjadi sumber kecantikan atau awet muda saat dibasuhkan ke muka.

c. Sendang Siwani : Obyek wisata sedang Siwani terdapat di Desa Sindutan Kecamatan Selogiri. Konon di sedang ini Pangeran Sambernyawa atau Mangkunegara 1 mendapat wahyu setelah melakukan tirakat kepada Tuhan Sang Pencipta dan sampai sekarang pengunjung yang datang melakukan meditasi atau tirakat agar tercapai keinginannya.

5. Wisata Olah Raga

a. Wisata Olah Raga Gantole : Di bukit desa sendang terdapat arena peluncuran bagi olah raga gantole dan paralayang. Tempat sangat nyaman dan cocok mengingat letaknya mudah dijangkau kendaraan dan tempat pendaratan yang luas sangat jelas dari tempat peluncuran. Arena papan luncur ini sudah biasa digunakan oleh atlet gantole dan paralayang tingkat Jawa Tengah. Ada 2 tingkat ketinggian, yaitu 200 meter dan 400 meter. Berbagai kejuaraan tingkat daerah, nasional, dan internasional pernah di adakan disini. Terdapat dua tingkat ketinggian yaitu 200 meter dan 400 meter.

Sektor perindustrian Kabupaten Wonogiri mempunyai beberapa industri besar yang terdapat di Kecamatan Pracimantoro, Kecamatan Selogiri dan Kecamatan Wonogiri, sedangkan untuk industri sedang ada di Kecamatan Pracimantoro, Kecamatan Tirtomoyo, Kecamatan Manyaran, Kecamatan Selogiri, Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Puhpelem dan Kecamatan Jatisrono. Berikut beberapa sektor industri yang ada di Wonogiri :

1. Produksi Kacang mete

Produksi mete di Kabupaten Wonogiri memang luar biasa. Bahkan dari delapan provinsi di Indonesia yang dikenal sebagai produsen mete terbesar, Wonogiri sangat mendominasi pasar dengan

berhasil memasok mete hingga 70% lebih dan menembus pasar ekspor ke beberapa negara tetangga. produksi mete di kabupaten Wonogiri rata-rata 7.200 ton per tahun dengan luas areal kebun 21. 685 hektar milik 14.934 kepala keluarga petani.

2. Potensi Bisnis Gaplek

Memiliki lahan pertanian yang minim pengairan, membuat masyarakat Wonogiri lebih memilih singkong daripada tanaman lainnya untuk dikembangkan sebagai produk unggulan di sektor pertanian. Umumnya, singkong-singkong yang dihasilkan masyarakat kemudian dijemur menjadi gaplek dan diolah menjadi aneka macam produk baru seperti tiwul, maupun dikembangkan menjadi tepung tapioka untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan nasional. Bahkan tidak hanya itu saja, industri gaplek Wonogiri juga berhasil menembus pasar ekspor untuk memenuhi permintaan dari negara China.

3. Potensi Industri Mebel Kayu

Selain dikenal sebagai kota gaplek, Wonogiri juga dikenal sebagai sentra industri mebel yang memiliki kualitas bagus dengan harga yang kompetitif. Ukirannya yang sangat khas merupakan warisan dari para leluhur, sehingga tidak heran bila potensi industri mebel kayu yang tersebar di Kecamatan Selogiri, Wonogiri, Batuwarno, Giritontro dan Paranggupito ini tidak hanya diminati pasar lokal dan nasional,

namun juga berhasil menembus pasar luar negeri, seperti misalnya diekspor ke Eropa, Denmark, Jerman, serta Hongkong.

Dan yang terakhir adalah Sektor pertambangan Kabupaten Wonogiri mempunyai potensi pertambangan berupa gamping, tanah liat, pasir sirtu, trass, andesit, batu pasir dan batu split, yang terdapat di beberapa wilayah seperti kecamatan pracimantoro, kecamatan giriwoyo, kecamatan tirtomoyo, kecamatan baturetno, kecamatan manyaran, kecamatan selogiri, kecamatan wonogiri, kecamatan ngadirojo, kecamatan purwantoro dan kecamatan puhpelem.

Kondisi sarana prasarana infrastruktur permukiman

1. Sarana Pendidikan : Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Wonogiri sebanyak 954 sarana yang terbagi atas sarana pendidikan negeri maupun swasta. Persebaran penyebaran fasilitas pendidikan yang ada di Kabupaten Wonogiri relatif merata. Berikut sebaran fasilitas pendidikan yang ada di Kabupaten Wonogiri.

2. Sarana Kesehatan : Pembangunan kesehatan menyangkut aspek mendasar dalam kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik, kesejahteraan rakyat secara otomatis juga meningkat. Pembangunan kesehatan meliputi aspek kualitas, perlindungan, dan pemberdayaan yang dilakukan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Hal ini sangat dipengaruhi

oleh sumber daya kesehatan yang didukung ketersediaan sarana, tenaga serta obat dan alat kesehatan lain yang memadai. Pada tahun 2016, di Kabupaten Wonogiri sudah tersedia fasilitas kesehatan yang cukup memadai, diantaranya adalah berupa rumah sakit baik negeri maupun swasta sebanyak 9 buah yang tersebar di 5 kecamatan. Selain itu terdapat pula Puskesmas sebanyak 34 buah, posyandu 2144 buah, klinik 26 buah dan polindes 223 buah. Dengan adanya fasilitas kesehatan diharapkan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan medis. Penggunaan fasilitas kesehatan oleh masyarakat dapat dilihat dari kunjungan ke fasilitas kesehatan ketika mengalami keluhan kesehatan.

3. Sarana Peribadatan : Mayoritas pemeluk Agama Islam juga terdapat di Kabupaten Wonogiri. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tempat ibadah berupa masjid paling banyak dijumpai di Kabupaten Wonogiri. Sisanya merupakan penganut agama Kristen, Budha dan hindu. Kehidupan agama yang harmonis sangat didambakan oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari tempat-tempat peribadatan yang terletak di sekitar warga baik berupa masjid, gereja, maupun pesantren. Banyaknya tempat peribadatan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2016 mencapai 2.621 tempat ibadah, terdiri atas masjid 2435 buah, gereja katolik 62 buah , gereja protestan 94 buah , vihara 28 buah dan pura 2 buah .

4. Sarana Perdagangan : Sarana perdagangan di Kabupaten Wonogiri berupa Pasar Umum, Pasar Desa, dan Pasar Hewan. Untuk jumlah pasar umum sebesar 28 unit yang tersebar hampir di setiap kecamatan, hanya di Kecamatan Paranggupito dan Karangtengah yang tidak terdapat pasar umum. Pasar desa persebarannya sudah terdapat di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Wonogiri dengan jumlah 100 unit. Sedangkan untuk pasar hewan hanya terdapat di kecamatan Pracimantoro, Tirtomoyo, Wuryantoro, Sidoharjo, Purwantoro, Puhpelem, Slogohimo, dan Jatisrono dengan jumlah masing-masing 1 unit.

5. Jaringan Jalan : Panjang jalan yang ada di Kabupaten Wonogiri adalah baik jalan negara, jalan propinsi maupun jalan kabupaten sendiri pada tahun 2015 berjumlah 1260,71 Km. Untuk Jalan negara dan jalan propinsi secara keseluruhan sudah diaspal sedangkan untuk jalan kabupaten merupakan jalan yang sudah diaspal. Kemudian merupakan jalan yang tidak diaspal dan sisanya masih berupa tanah (tidak dirinci).

Angkutan penumpang dengan kendaraan umum di Kabupaten Wonogiri, terdiri dari angkutan antar kota, angkutan kota dan angkutan pedesaan. Pembagian wilayah pelayanan angkutan umum Kabupaten Wonogiri diberikan sebagai berikut:

□ Antar kota : Solo, Semarang, Salatiga, Cirebon, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Jakarta, Tegal, Merak, Yogyakarta, Wonosari, Pacitan, Ponorogo, Bogor, dan Surabaya.

□ Angkutan kota : Terminal Angkutan Kota -Terminal Induk.

□ Angkutan perdesaan : Seluruh kecamatan dan kecamatan kabupaten perbatasan.

6. Jaringan Irigasi : Batasan wilayah Pemetaan Daerah Irigasi Kabupaten Wonogiri meliputi seluruh wilayah Kabupaten Wonogiri yang termasuk dalam kategori Daerah Irigasi Besar, yaitu : Daerah Irigasi Krisak, Daerah Irigasi Beton, Daerah Irigasi Balong, Daerah Irigasi Temon, Daerah Irigasi Sugihan, dan Daerah Irigasi Colo Barat, yang tidak dibatasi wilayah administrasi. Luas keseluruhan ketujuh Daerah Irigasi ini sekitar 4.400 Ha. Di Wilayah tujuh Daerah Irigasi yang akan dipetakan juga sudah terdapat kelembagaan masyarakat pengelola irigasi seperti GP3A dan P3A yang tersebar di tujuh wilayah Daerah Irigasi rencana tersebut. Kondisi bangunan irigasi yang ada pada wilayah Daerah Irigasi sebagian besar dalam kondisi rusak karena kurangnya perawatan terhadap bangunan yang ada. Topografi wilayah Daerah Irigasi cenderung bergelombang dan berbukit. Daerah Irigasi (DI) kewenangan Pusat sebanyak satu DI seluas \pm 439 ha berada di Kecamatan Selogiri. Daerah irigasi kewenangan Provinsi sebanyak 3

DI seluas ± 934 ha berada di Kecamatan Wonogiri, Ngadirojo, dan Girimarto. Daerah irigasi kewenangan Kabupaten Wonogiri sebanyak 392 DI seluas ± 30.572 ha berada di seluruh kecamatan, jumlah P3A yang sudah terbentuk 49 diantaranya sudah berkembang sementara yang lainnya masih dalam kategori belum dan sedang berkembang. Kondisi fisik jaringan dan bangunan irigasi pada umumnya rawan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam, sementara kemampuan petani untuk melakukan pemeliharaan jaringan irigasi relatif masih kurang sebagai konsekuensi dari sistem irigasi kecil dan pola pemanfaatan air yang monokultur untuk usaha tani sawah. Permasalahan utama dalam pembangunan pertanian tanaman pangan khususnya padi adalah penyediaan air irigasi.

Kenyataan yang ada bahwa kualitas sumberdaya baik sumberdaya manusia yaitu petani dan aparat pemerintah daerah pada umumnya masih perlu mendapat perhatian secara khusus sehingga mempengaruhi kemampuan dalam mengelola sumber daya air. Di lain pihak kondisi infrastruktur pengairan mengalami penurunan kuantitas dan kualitasnya, yang akan berpengaruh terhadap produktivitas lahan, dan akhirnya berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Kondisi geografis wilayah Wonogiri topografinya berbukit hingga bergunung, hal ini memerlukan biaya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pengairan yang besar.

7. Jaringan Listrik : Kebutuhan akan jaringan listrik di Kabupaten Wonogiri secara keseluruhan dilayani oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Hampir secara keseluruhan penduduk sudah terlayani, namun karena pengaruh kondisi topografi Kabupaten Wonogiri, di beberapa daerah masih belum terjangkau oleh aliran listrik, khususnya daerah dengan topografi perbukitan. Jumlah pelanggan listrik satu Kabupaten Wonogiri adalah 244.689 dengan jumlah pemakaian ialah 371.310.601 Kwh. Jumlah pelanggan listrik paling besar di Kabupaten Wonogiri berdasarkan data statistik Kabupaten Wonogiri tahun 2014 terdapat di Kecamatan Wonogiri, yaitu sebanyak 21.240 pelanggan dengan jumlah pemakaian 346.317 Kwh atau 10,34% dari total pemakaian listrik di Kabupaten Wonogiri.

Sub Bidang Air Minum Di Kabupaten Wonogiri pelayanan air minum dibedakan menjadi 2 jenis yaitu melalui jalur perpipaan dan non Perpipaan. Untuk pelayanan air bersih dengan perpipaan selama ini dilayani oleh PDAM Giri Tirta. Berdasarkan data cakupan pelayanan air bersih PDAM Kabupaten Wonogiri Masih sangat rendah yaitu 34,16 % dari jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri Sebanyak 942 377 jiwa. Sedangkan cakupan pelayanan di wilayah teknis yang terlayani 57,05% dari jumlah penduduk pelayanan (yang ada jaringan PDAM) sebanyak 564 371 jiwa. Selain pengembangan air minum dari

PDAM di Kabupaten Wonogiri juga terdapat program pengembangan air minum yang bersifat swadaya masyarakat atau PAMSIMAS.

Sub Bidang Sampah Persampahan Sarana penampungan dan angkutan sampah yang ada di Kabupaten Wonogiri adalah bak sampah, gerobak sampah, TPA , TPS dan truk sampah. Sarana persampahan terbanyak adalah bak sampah kemudian gerobak sampah. Sedangkan untuk TPA terdapat 6 tempat terbanyak yang tersebar di lima kecamatan yaitu di Kecamatan Ngadirejo, Wuryantoro, Pracimantoro, Baturetno, Purwantoro, dan Slogohimo. Untuk TPA di Kecamatan Pracimantoro ada usulan untuk dipindah di Kecamatan Wuryantoro, Yang pada tahap sekarang sudah sampai pada kegiatan pembebasan lahan. TPA di Wuryantoro itu akan menampung sampah dari wilayah karst di Pracimantoro, Eromoko, dan Manyaran. Kabupaten Wonogiri memiliki sedikitnya lima lokasi tempat pembuangan akhir (TPA). Masing- masing TPA berada di Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Purwantoro, Kecamatan Baturetno, Kecamatan Pracimantoro dan Kecamatan Slogohimo. Masing-masing TPA memiliki kapasitas tampung yang berbeda-beda. Kabupaten Wonogiri mempunyai 44 TPS yang berada Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Baturetno, Kecamatan Bulukerto, Kecamatan Purwantoro, Kecamatan slogohimo, Kecamatan kismantoro, Kecamatan Tirtomoyo, Kecamatan

Pracimantoro, Kecamatan eramoko, Kecamatan Wuryantoro dan Kecamatan Jatisrono.

Sub Bidang Air Limbah Di Kabupaten wonogiri pembuangan air limbah masih banyak yang menggunakan sistem pembuangan setempat (on site system). sistem pembuangan setempat (on site system) merupakan system pengolahan limbah yang dikelola oleh masing-masing individu dimana fasilitas instalasi pengolahan limbah cair rumah tangga didominasi tangki septik. Keberadaan tangki septik yang digunakan tidak sesuai dengan standart yang telah ditentukan misalnya kedap air. Penduduk kabupaten Wonogiri dalam pembangunan sarana pengelolaan limbah cair model tangki septi berupa bak penampungan mempergunakan pelapisan kayu dan tidak dibuat bangunan yang dapat sebagai pengolah limbah cair. Selain itu kondisi geografis Kabupaten Wonogiri yang memiliki banyak sungai dan anak sungai dimanfaatkan juga sebagai pembuangan limpasan limbah cair rumah tangga. Sedangkan pada wilayah perkotaan limbah cair yang berasal dari buangan dapur dan cucian baju dibuang ke saluran drainase. Untuk layanan pengelolaan limbah cair oleh diagram.

pengelolaan limbah cair rumah tangga yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Wonogiri. Sampai saat ini pengolahan air limbah sistem terpusat yang sesuai standart di Kabupaten Wonogiri belum ada. Namun demikian dalam RPJMD Kabupaten Wonogiri tahun 2011-2015 telah direncanakan pembangunan sanitasi sistem terpusat sesuai dengan kondisi wilayah dan kemampuan daerah. Sistem pengolahan air limbah terpusat tersebut yang akan dibangun disesuaikan dengan standart teknis maupun operasional sebagai mana program pembangunan sanitasi nasional.

Sub Bidang Drainase Jaringan drainase perkotaan di kabupaten Wonogiri mengikuti pola jaringan jalan yang ada, baik pada jalan utama (drainase sekunder) dan jalan lingkungan (drainase tersier). Pada sistem drainase sekunder sendiri, jenis drainasenya adalah drainase tertutup. Sedangkan pada drainase tersier yang berada di jalan lingkungan sebagian besar adalah berupa jaringan drainase terbuka dengan kondisi sudah berupa drainase permanen, yaitu yang dibuat dengan bahan material bangunan. Beberapa saluran drainase telah dibangun dengan konstruksi batu kali, sehingga telah mengatasi sebagian permasalahan genangan. Namun demikian dengan tumbuhnya pusat-pusat kegiatan dan permukiman, muncul genangan baru. Selain masalah genangan, juga dijumpai pemanfaatan ganda sebagai saluran air hujan dan air limbah, hal ini disebabkan :

- (a) Belum semua keluarga memiliki prasarana pengelolaan sanitasi dan air limbah.
- (b) Belum semua jalan dilengkapi saluran drainase.
- (c) Pemeliharaan saluran drainase eksisting tidak dilakukan secara teratur, sehingga sebagian drainase tertutup oleh sedimen maupun sampah.
- (d) Perencanaan/ desain, pelaksanaan, pemeliharaan dan operasional jaringan drainase masih terpisah-pisah dan hanya mengatasi permasalahan setempat.

Sub Bidang Tata Bangunan dan Lingkungan Kondisi prasarana bidang tata bangunan dan lingkungan di Kabupaten Wonogiri masih perlu banyak pembenahan. Bangunan-bangunan dan pemanfaatan ruang yang ada harus disesuaikan dengan ketentuan dalam Dokumen Rencana Tata Ruang yang dibuat oleh Pemerintah sehingga kesan kota menjadi indah dan tertata. Di samping itu masih diperlukan kesadaran masyarakat untuk tertib dalam pembangunan dengan mengajukan bangunan yang belum memiliki IMB. Kondisi Kawasan ruang terbuka hijau yang ada di Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat.

a. ruang terbuka hijau publik meliputi:

1. taman kota (contoh di GOR Giri Mandala dan stadion Pringgodani);
2. taman pemakaman umum; dan
3. jalur hijau sepanjang jalan, dan sungai.

b. ruang terbuka hijau privat meliputi:

1. kebun atau halaman rumah; dan
2. gedung milik masyarakat dan swasta ditanami tumbuhan.

Sub Bidang Pengembangan Permukiman kawasan peruntukan permukiman di Kabupaten Wonogiri terdiri atas:

- a. kawasan permukiman perkotaan; dan
- b. kawasan permukiman perdesaan.

Kawasan permukiman perkotaan mempunyai luas kurang lebih 33.667 (tiga puluh tiga ribu enam ratus enam puluh tujuh) hektar yang meliputi meliputi : Perkotaan Wonogiri, Perkotaan Selogiri, Perkotaan Baturetno, Perkotaan Purwantoro, Perkotaan Pracimantoro, Perkotaan Slogohimo, Perkotaan Wuryantoro, Perkotaan Sidoharjo, Perkotaan Jatisrono , Perkotaan Eromoko, Perkotaan Manyaran, Perkotaan Ngadirojo, Perkotaan Tirtomoyo, Perkotaan Kismantoro, Perkotaan Paranggupito, Perkotaan Giritontro,

Perkotaan Batuwarno, Perkotaan Karangtengah, Perkotaan Nguntoronadi, Perkotaan Jatiroto, Perkotaan Bulukerto, Perkotaan Puhpelem, Perkotaan Giriwoyo, Perkotaan Jatipurno dan Perkotaan Girimarto. Kawasan permukiman perdesaan mempunyai luas kurang lebih 40.615 (empat puluh ribu enam ratus lima belas) hektar meliputi:

- a. kawasan permukiman perdesaan sekitar daerah pertanian berada di seluruh desa dan kelurahan; dan
- b. kawasan permukiman perdesaan yang akan dikembangkan bersama kegiatan industri berbasis pertanian.

Menurut UU No. 26 Tahun 2007, Kawasan perdesaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya Alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Mengingat sifat kegiatan ekonomi utama dari kawasan perdesaan merupakan pertanian maka terkait dengan pengembangan kegiatan usaha pertanian, maka kawasan perdesaan dapat dikembangkan menjadi kawasan agropolitan /minapolitan sebagai basis pengembangan sistem usaha pertanian/perikanan. Kawasan agropolitan/minapolitan merupakan kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada kawasan perdesaan sebagai sistem produksi pertanian/perikanan dan pengelola sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki

keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. Berdasarkan pengertian tersebut Kawasan Pedesaan merupakan sasaran utama dalam pengembangan kawasan agropolitan dengan menciptakan sistem agribisnis didalamnya. Dalam hal ini keterkaitan pengembangan infrastruktur pedesaan adalah dalam rangka menunjang Kawasan Agropolitan dan Kawasan Andalan pada akhirnya. Dalam rangka menunjang kegiatan usaha pertanian, maka terdapat nilai strategis dari usaha pertanian tersebut yang menjadi perhatian secara nasional di kawasan agropolitan yang dapat ditunjukkan dari prinsip pola pelayanan infrastruktur dan pola pembangunan infrastruktur pedesaan.

A. Prinsip Pola Pelayanan Infrastruktur Pedesaan Berbasis Kawasan Agropolitan/minapolitan Berdasarkan Konsepsi Pengembangan Kawasan Agropolitan, sistem pengembangan infrastruktur pedesaan yang mendukung fungsi dan kegiatan Kawasan Agropolitan/ minapolitan dibangun berdasarkan tujuan-tujuan :

1. Mendukung kegiatan di tiap-tiap jenjang hirarkinya berdasarkan prioritas desa.
2. Berperan dalam pengendalian pemanfaatan ruang berdasarkan karakteristik kawasan agropolitan/minapolitan .
3. Mengintegrasikan setiap komponen infrastruktur dalam pola interaksi eksternal kawasan.

B. Pola Pembangunan Infrastruktur di wilayah Kawasan Agropolitan/minapolitan Berdasarkan karakteristik Sistem Kawasan Agropolitan, maka Pola pembangunan Infrastruktur Pedesaan adalah sebagai berikut :

1. Prioritas pelayanan di Pusat Kawasan (desa-desa agribisnis);
2. Sistem Jaringan terpadu dari hulu (desa-desa penghasil bahan baku) ke hilir (desa-desa agribisnis) dengan memperhatikan perencanaan eksternal kawasan;
3. Mengoptimalkan sumber daya dan ciri khas masing-masing tipe desa di kawasan tersebut.

Kondisi Lingkungan Strategis Kabupaten Wonogiri

- a) Kemiringan Tanah dan Topografi Lahan di Kabupaten Wonogiri sebagian besar datar, yaitu sekitar 52 % dari seluruh wilayah merupakan lahan dengan kemiringan < 15%. Sedangkan wilayah yang agak bergelombang memiliki kemiringan antara 15 – 40% atau sekitar 26 % dari luas wilayah dan sisanya sekitar 22 % merupakan wilayah dengan kemiringan lahan lebih dari 40 %. Kondisi topografi sebagian wilayah Kabupaten Wonogiri adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 100 - 500 m dari permukaan air laut. Sebagian lagi dari wilayah Kabupaten Wonogiri merupakan dataran tinggi dengan ketinggian > 500 m dengan relief yang

cukup bergelombang. Kecamatan yang memiliki ketinggian > 500 m dari permukaan air laut adalah Kecamatan Jatiroto dan Karangtengah.

b) Iklim dan Curah Hujan Menurut stasiun meteorologi Kabupaten Wonogiri, suhu udara rata-rata di Wonogiri tahun 2015 berkisar antara 26,5°C sampai dengan 28°C. Suhu udara maksimum mencapai 36°C sedangkan suhu udara minimum hingga 19°C

c) Kondisi Geologi Keadaan Geologi di kabupaten Wonogiri adalah batuan yang tersingkap berumur dari Oligosen hingga Holosen, terdiri atas batuan sedimen, batuan gunung berapi, batuan terobosan dan endapan permukaan. Struktur Geologi yang dijumpai di Kabupaten Wonogiri berupa lipatan sesar dan kekar, umumnya mempunyai arah barat – timur dan barat laut – tenggara. Satuan perbukitan Karst atau Batu Gamping terletak di bagian barat daya dan selatan Kabupaten Wonogiri morfologi ini dicirikan dengan lembahlembah dan bukit-bukit agak terjal, sempit, berelief agak kasar, kemiringan lereng umumnya berkisar 15 – 30%. Di beberapa tempat di bagian selatan Kabupaten Wonogiri dicirikan dengan adanya gua-gua dan sungai bawah tanah sedangkan penggunaan tanahnya di daerah ini merupakan hutan jati, kebun campur, semak belukar, dan permukiman.

d) Jenis Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Wonogiri ada beberapa macam mulai dari litosol, regosol sampai dengan grumusol juga dari bahan induk yang beraneka ragam pula, dari endapan, batuan maupun volkan. Kondisi tanah yang demikian mengakibatkan aneka penggunaan tanah yang berbeda pula.

e) Hidrologi

Hidrologi suatu daerah ditentukan oleh kondisi geologi dan iklim, termasuk banyaknya curah hujan yang terjadi dalam suatu wilayah. Kondisi hidrologi memiliki peran penting dalam kaitannya dengan pengembangan suatu wilayah, khususnya dalam penentuan kebutuhan dan kapasitas air tersedia dalam suatu wilayah. Wilayah Kabupaten Wonogiri memiliki 2 karakteristik hidrologi, yaitu karakteristik hidrologi berupa air asin, yaitu laut yang terletak di ujung selatan wilayah Kabupaten Wonogiri yang memiliki pantai alam bertebing (Sembukan) dan landai (pantai Nampu), serta dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dan karakteristik hidrologi air tawar berupa telaga.